

## PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA RONSE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B TK GUGUS PAUD III MELATI

Ni Wayan Mita Pratiwi<sup>1</sup>, I Wayan Darsana<sup>2</sup>, I Ketut Adnyana Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan PG PAUD, <sup>2,3</sup>Jurusan PGSD Dini Sekolah Dasar,  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

E-mail: mitapратиwi957@gmail.com<sup>1</sup>, w\_darsana@ymail.com<sup>2</sup>,  
adnyana.putra@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode pemberian tugas berbantuan media ronce dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar yang berjumlah 335 anak. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Mahawidya Kumara berjumlah 34 anak sebagai kelompok yang dibelajarkan dengan metode pemberian tugas berbantuan media ronce dan anak kelompok B2 TK Saraswati Sukawati berjumlah 28 siswa sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode non tes dalam bentuk observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol (82,32 > 74,11). Berdasarkan hasil analisis uji t dengan derajat kebebasan ( $dk = 34 + 28 - 2 = 60$ ) dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,72 > 2,000) maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar tahun ajaran 2016/2017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berbantuan media ronce berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar tahun ajaran 2016/2017.

**Kata-kata kunci:** pemberian tugas, media ronce, kemampuan motorik halus.

### Abstract

*This research aims to know the significant differences in the motor skills of the group of children who were taught by the method of giving the tasks with beads pining media and the group of children who were taught through conventional learning. This type of research is a quasi-experimental research with nonequivalent control group design. The population of this research is all children of group TK PAUD III Melati District Sukawati Gianyar, amounting to 335 children. Samples taken were taken by random sampling technique. The sample in this research is the children of B2 TK Mahawidya Kumara group of 34 children as the group that was taught by the method of giving the task of media-aided ronce and the children of B2 TK Saraswati Sukawati group were 28 children as control group with conventional learning. Data collection*

was done by using non test method in the form of observation. The data obtained were analyzed using t-test analysis. The results showed that the experiment group average is higher than the control group average (82,32 > 74,11). Based on the result of t-test analysis with degrees of freedom ( $dk = 34 + 28 - 2 = 60$ ) and at 5% significance level obtained tcount ttable (4.72 > 2,000)  $h_0$  rejected, this means there is a significant difference in fine motor skills Groups of children who were taught through the method of giving the tasks aided ronce media and groups of children who were taught through conventional learning in children group B TK PAUD III Melati District Sukawati Gianyar academic year 2016/2017. Thus, it can be concluded that the method of assignment assisted media ronce effect on the fine motor skills of children group B TK PAUD III Melati District Sukawati Gianyar academic year 2016/2017.

**Keywords:** assignment method, beads pining media, fine motor skills

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan anak selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan spiritual. Di dalam Siti Aisyah, dkk 2008:1.3 menyatakan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sujiono B, dkk (2005:1.10) bahwa, "motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat". Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan

memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Menurut Asmawati, dkk (2010:1.3) menyatakan bahwa, anak adalah individu unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya". Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*).

Hal ini dikarenakan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*) perasaannya, dan berkreasi (*creation*). Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggal atau tempat ia berada. Anak Usia Dini merupakan individu yang suka meniru apapun yang ia lihat, maka akan ia lakukan upaya-upaya pengembangan kemampuan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*)".

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah B di TK Gugus PAUD III Melati pada bulan februari, kendala yang muncul adalah perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, hal ini ditandai ketika anak yang kurang berkonsentrasi dan terlihat bosan dalam melakukan kegiatan menggambar, anak yang kurang mampu dalam mewarnai, kurangnya koordinasi antara mata dengan tangannya. Selain itu, apabila anak ditugaskan untuk

menarik garis anak belum mampu menarik garis dengan rapi.

Hasil wawancara dilanjutkan dengan observasi dikelas, mengamati secara langsung proses pembelajaran dikelas, proses pembelajaran terlihat tidak adanya keaktifan anak di dalam pembelajaran tersebut. Anak terkesan merasa bosan dan merasa tidak menarik untuk belajar sehingga mengakibatkan penguasaan kemampuan motorik halus menjadi kurang optimal. Untuk mengoptimalkan pembelajaran agar peserta didik mampu secara optimal menuangkan gagasannya di dalam pembelajaran, perlu digunakannya metode pembelajaran yang menarik untuk anak. Berdasarkan hal tersebut, diterapkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, baik dari segi fisik maupun mental, dan juga pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kegunaan motorik halus anak melalui kegiatan bermainnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Perbedaan yang berpengaruh pada perkembangan motorik selama masa

prasekolah. Dukungan dari lingkungan sangat dibutuhkan, dimana perlu diberikan latihan serta dorongan dari orangtua untuk anaknya. Menurut Hildayani, dkk (2005:8.12) menyatakan bahwa sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari, peningkatan koordinasi mata-tangan membantu mereka untuk dapat menggunakan gunting. Stimulasi pengembangan kemampuan motorik halus di taman kanak-kanak menjadi penting, sebagai upaya meningkatkan keseluruhan perkembangan anak yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan bermain dan pengerjaan tugas (Wartani, dkk., 2015).

Dalam penelitian ini diujicobakan metode pemberian tugas terhadap kemampuan motorik halus anak. Menggunakan metode pemberian tugas akan dilakukan dengan pemanfaatan media ronce untuk menarik minat dari anak-anak tersebut, karena dengan menarik minat anak maka anak akan lebih aktif dalam menerima pembelajaran tersebut. Menurut Sujiono, dkk (2006:7.7) metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Metode pemberian tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas adalah kejelasan tugas yang harus dilaksanakan dan batasan pemberian tugas. Pemberian batasan tugas merupakan syarat mutlak pada metode ini dan harus menjadi perhatian guru TK. Hampir dapat dipastikan setiap hari guru TK memberikan kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan metode pemberian tugas. Metode ini secara sengaja diadakan dengan

memberikan tugas atau pekerjaan kepada anak TK untuk diselesaikan dengan baik. Tugas atau pekerjaan itu diberikan berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir secara tuntas. Metode I pembelajaran ini akan dikolaborasikan dengan pemanfaatan media ronce untuk menarik minat belajar anak agar pembelajaran berjalan aktif. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen benda-benda, pernak-pernik dengan utas atau tali. Selain itu adapun pengertian media meronce menurut Pamadhi Hajar dan Sukardi S. Evan, (2008:9.4) menyatakan bahwa, media meronce dapat dilatih perkembangan motorik halus anak. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Meronce kaya akan unsur pendidikan komplit bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus anak. Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Penataan bentuk-bentuk yang sama maupun tidak antara benda-benda tersebut secara tidak sengaja menjadikan lebih menarik. Hasil karya roncean tersebut menjadi benda seperti kalung, atau hiasan dinding.

Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Penataan bentuk-bentuk yang sama maupun tidak antara benda-benda tersebut secara tidak sengaja menjadikan lebih menarik. Bahan dan alat yang digunakan dalam meronce mempunyai peranan penting dalam pembuatan suatu karya, bahan-bahan yang dapat digunakan meronce ada bahan-bahan alam atau alami dan non alam. Sehingga metode pemberian tugas berbantuan media ronce terhadap kemampuan motorik halus merupakan metode yang baik untuk anak dalam pembelajaran di TK, yang dirancang untuk mempengaruhi anak untuk saling

membantu antara satu dengan yang lain, melatih kesabaran anak, mempunyai rasa tanggung jawab. Kegiatan yang kreatif dilaksanakan dengan cara menghadapkan anak pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Dalam kegiatan belajar dengan menghadapi anak untuk memecahkan masalah inilah yang merupakan kegiatan belajar kreatif. Mengembangkan keterampilan anak memerlukan metode yang tepat yang mana metode pemberian tugas sangat berperan dan dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Moeslichatoen (2004:186) menyatakan bahwa, metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Guru TK tidak menyadari dan menghargai nilai pemberian tugas dalam kepala anak usia TK. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Pemberian tugas bila dirancang secara tepat akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara saksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal.

Dalam pembelajaran di TK, metode sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan anak, metode pemberian tugas dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi. Melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan imajinasi anak, melatih motorik, membuat anak lebih bergairah, lebih bersemangat, merasa senang, nyaman dan aman.

Menurut Nurkencana (dalam Agung, 2014:94) observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan dalam

kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu penilaian terhadap pengaruh metode pemberian tugas berbantuan media ronce terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat yang timbul setelah pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas metode pemberian tugas berbantuan media ronce terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni apakah metode pemberian tugas berbantuan media ronce dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang akan dibelajarkan menggunakan metode pemberian tugas berbantuan media ronce pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Tahun Ajaran 2016/2017.

## **METODE**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar pada semester II (genap) tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas berbantuan media ronce terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksperimen semu (*quasy experiment*). Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain yang digunakan yaitu "Nonequivalent Control Group Design". Untuk kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas berbantuan media ronce sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Data kemampuan motorik halus dalam penelitian ini akan diambil dari skor *post-test* saja. *Pre-test* dilakukan hanya

untuk menyetarakan kelompok dan yang dibandingkan hanya skor *post-test* saja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 335 siswa yang terdiri dari 6 TK yaitu; TK Widya Saraswati Sukawati, TK Amurwa Widya, TK Wisnu Kumara, TK Mahawidya Kumara, TK Mahawidya II Batuan, TK Saraswati Sukawati. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* acak (*random sampling*), yaitu acak kelompok. Dari hasil *random* didapatkan dua kelompok sebagai sampel penelitian, yaitu Kelompok B2 TK Mahawidya Kumara dan Kelompok B2 TK Saraswati Sukawati. Sampel yang didapat kemudian diuji kesetaraannya menggunakan uji-t yakni dengan *polled* varians. Setelah terbukti setara, selanjutnya diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengundian diperoleh Kelompok B2 TK Gugus PAUD III Melati yang terdiri dari 34 anak sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pemberian tugas berbantuan media ronce dan Kelompok B2 TK Saraswati Sukawati yang terdiri dari 28 anak sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas berbantuan media ronce. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar Tahun Ajaran 2016/2017.

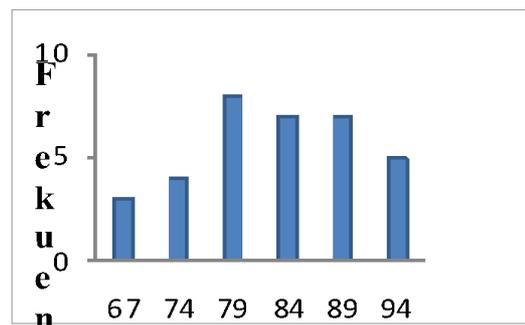
Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah metode *non tes*. Melalui teknik *non tes* maka penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observasi*). Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 208). . Statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis Uji-t. Teknik analisis Uji-t dapat digunakan jika data telah memenuhi prasyarat, yaitu sebaran data berdistribusi normal dan homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

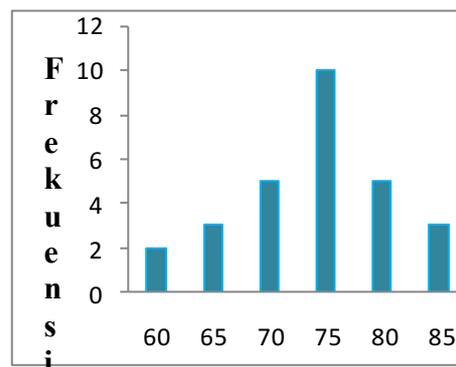
Deskripsi data dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Berdasarkan data kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen yaitu anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dan pada kelompok kontrol yaitu anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Banyaknya siswa yang dianalisis data *post-tes* penguasaan kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen adalah sebanyak 34 anak dan pada kelompok kontrol adalah sebanyak 28 anak. Hasil kemampuan motorik halus kelompok eksperimen yaitu anak kelompok B2 TK Mahawidya Kumara yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,32, varians sebesar 53,74, standar deviasi sebesar 7,33, nilai maksimum 96 dan nilai minimum 67. Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak kelompok yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce pada anak kelompok B2 TK Mahawidya Kumara Kecamatan Sukawati Gianyar dapat dilihat pada grafik histogram pada Gambar 1.

Hasil kemampuan motorik halus kelompok kontrol yaitu, anak kelompok B2 TK Saraswati Sukawati yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,11, varians sebesar 37,95 standar deviasi sebesar 6,16, nilai maksimumnya 83 dan nilai minimumnya 58.



Gambar 1. Grafik Histogram Kelompok Eksperimen

Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak kelompok yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada anak kelompok B2 TK Saraswati Sukawati Kecamatan Sukawati Gianyar dapat dilihat pada grafik histogram pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Kelompok Kelompok Kontrol

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce memiliki nilai rata-rata kemampuan motorik halus lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Perolehan nilai rata-rata kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen yaitu = 82,32 > 74,11 pada kelompok kontrol. Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-t rumus *polled* varians.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis uji-t, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi sebaran data dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas sebaran data dilaksanakan pada data kemampuan motorik halus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas data kemampuan motorik halus anak menggunakan rumus chi-kuadrat. Dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan 5% dan  $dk = (n-1)$  adalah jika  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Dari hasil analisis, diperoleh sebaran data kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen mempunyai nilai  $X^2_{hitung} = 10,75$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 5$  nilai  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Ini berarti  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , jadi data kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian pula dengan sebaran data kemampuan motorik halus anak kelas kontrol, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 6,31$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 5$  nilai  $X^2_{tabel} = 11,07$ . Ini berarti  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , jadi data kemampuan motorik halus anak kelas kontrol juga berdistribusi normal. Setelah data kemampuan motorik halus kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan analisis uji homogenitas varian data antara kedua kelompok. Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempergunakan uji F. Dengan kriteria pengujian, jika  $F_{hit} < F_{tabel}$  maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1-1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2-1$ .

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,42$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dan  $dk = (33,27)$  nilai  $F_{tabel} = 1,84$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ini berarti varian data kemampuan motorik halus kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis uji-t dengan rumus *polled varians*. Hasil uji prasyarat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa data kemampuan motorik halus dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah memenuhi prasyarat, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau taraf kepercayaan 95%.  $H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus antara anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dengan anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus antara anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dengan anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil analisis uji hipotesis yang dilaksanakan diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Uji-t

No	Sampel	N	Dk	X	S <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Status
1	Kelompok eksperimen	34	60	82,32	53,74	4,72	2,00	H <sub>0</sub> ditolak
2	Kelompok kontrol	28		74,11	37,95			

Berdasarkan tabel di atas, pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 60$  nilai  $t_{tabel} = 2,00$ , karena nilai  $t_{hitung} = 4,72$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus antara anak yang dibelajarkan melalui metode

pemberian tugas berbantuan media ronce dengan anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Tahun Ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling. Berdasarkan teknik random sampling yang dilakukan maka seluruh populasi yang berada di Gugus PAUD III Melati diundi untuk mendapatkan dua kelas, yaitu anak kelompok B2 TK Mahawidy Kumara dan anak kelompok B2 TK Saraswati Sukawati. Anak kelompok B2 TK Mahawidy Kumara merupakan kelas yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 34 anak. Sedangkan anak kelompok B2 TK Saraswati Sukawati merupakan kelas yang ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 28 anak. Anak pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media ronce sedangkan anak pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali pada masing-masing kelas, setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memperoleh data nilai kemampuan motorik halus

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus antara anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dengan anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai penguasaan kemampuan motorik halus nilai rata-rata kemampuan motorik, yaitu 82,32 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kemampuan motorik halus yaitu 74,11. Hasil analisis data juga mempertegas perbedaan kemampuan motorik halus tersebut. Dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,72. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 34 + 28 - 2 = 60$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,00$ .

Jadi, berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,71 > 2,00$ ) sehingga kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kontrol adalah signifikan. Hasil penelitian ini membenarkan hipotesis yang telah diajukan yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dengan anak yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil temuan dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas berbantuan media ronce dan mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional diperoleh hasil kemampuan motorik halus yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas berbantuan media ronce lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata anak yang mengikuti pembelajaran konvensional, dalam hal ini adalah pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Perbedaan hasil kemampuan motorik halus dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce dalam tema alam semesta diberikan pada kelompok eksperimen.

Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang mengikuti metode pemberian tugas berbantuan media ronce yang dirancang dengan melibatkan aktivitas anak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan. Pada kelompok eksperimen kegiatan pembelajaran dalam tema alam semesta menggunakan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan

oleh Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce merupakan suatu inovasi pembelajaran yang mendorong anak untuk berdiskusi secara berkelompok yang menunjang kegiatan secara lebih optimal. Selama kegiatan pembelajaran anak lebih aktif, lebih termotivasi karena kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan aktif dengan cara melibatkan anak dalam interaksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan berbantuan media ronce, yang dapat membuat pembelajaran tersebut menjadi menarik dan pembelajaran yang dijelaskan guru dapat mudah dipahami anak, selain itu dapat mempertajam daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna. Berbeda pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan pembelajaran sesuai dengan sekolah tersebut berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan anak yang kurang mampu untuk berkonsentrasi. Pembelajaran menggunakan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce pada tema alam semesta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengonstruksikan pengetahuannya melalui berbagai kegiatan bermakna dan teratur yang tentunya menyenangkan bagi anak pada setiap langkah pembelajarannya. Dengan demikian, perbedaan hasil kemampuan motorik halus dapat terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut, hasil analisis uji hipotesis, dan nilai rerata kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut. Kemampuan

motorik halus yang dibelajarkan melalui Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce pada anak kelompok eksperimen sebesar 82,32 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah 67. Kemampuan motorik halus anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok kontrol sebesar 74,11 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan nilai terendah 58. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus antara anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce dengan anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,72 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dilihat dari kriteria pengujian, ini berarti kemampuan motorik halus anak yang dibelajarkan melalui metode pemberian tugas berbantuan media ronce berbeda dengan anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Selain itu dilihat dari nilai rerata hitung, ternyata kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok kontrol ( $82,32 > 74,11$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, metode pemberian tugas berbantuan media ronce memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Gugus PAUD III Melati Kecamatan Sukawati Gianyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas dengan berbantuan media ronce dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam berlatih dan praktek meronce dengan menggunakan berbagai jenis bahan ronce yang berikan guru, sehingga perkembangan motorik halus anak meningkat secara efektif. Pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas dengan berbantuan media ronce dapat memberikan pengalaman bermakna bagi

guru/pendidik dalam mempraktekkan meronce yang baik dengan menggunakan berbagai jenis bahan ronce sehingga guru bertambah wawasannya dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terhadap faktor-faktor atau variabel lain yang diduga efektif meningkatkan perkembangan motorik halus pada PAUD.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A.G. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Buku Ajar Metodologi Pendidikan. Singaraja: Undiksha.

Aisyah, S, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Asmawati, L., dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pamadhi, H. dan Sukardi S,E. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pariani Feby Astri, dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1*. Dapat diakses pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3534>

Hildayani, R., dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rohmah, N. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Dalam Kegiatan Meronce Dengan Media Bahan Alam Di Kelompok B TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Sujiono, B., dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.

Sujiono, Y.N., dkk. 2006. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta:Alfabeta.

-----, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Surya Warniti. 2014. *Penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2(1).Tersedia pada <http://www.undiksha.ac.id>.Diakses pada tanggal 16 April 2016.

Wartini, N.K.S., dkk. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Kegiatan Mozaik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1*. Dapat diakses pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article>